

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara negara-negara Asia, Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengendara sepeda motor terpadat (sct1indonesia, 2025). Dikutip dari *motorplus-online.com* (2022) komunitas motor atau geng motor di Indonesia sudah muncul sejak tahun 1915 di Batavia alias Jakarta (*motorplus-online.com*, 2022). Motorfiets Rijders Te Batavia adalah nama klub motor asli Indonesia. Terbukti, subkultur sepeda motor di Indonesia telah ada sebelum Indonesia merdeka dengan selisih waktu yang cukup lama.

Sebagai negara dengan jumlah komunitas motor terbanyak di Asia terdapat beberapa komunitas motor yang terkenal kondang di Indonesia. *Tempo.co* (2023) telah merilis artikel terkait enam komunitas sepeda motor kondang di Indonesia. Keenam komunitas tersebut adalah BAMC, PEMUDI'S, BBMC, HDCl, TAB, MACI (Revanda & Andryanto, 2023).

Dilansir dari *htci.or.id* (2025) website komunitas Honda *Tiger Club* Indonesia, TAB yang sudah eksis sejak tahun 1994 merupakan cikal bakal lahirnya HTCI. HTCI adalah wadah organisasi klub sepeda motor Honda Tiger di Indonesia yang dideklarasikan di Bandung pada tanggal 10 Oktober 2004 (*htci.or.id*, 2025). Dengan Pengurus Pusat, dua puluh Pengurus Daerah, dan dua ratus dua klub di seluruh Indonesia, HTCI kini telah menjadi organisasi atau komunitas yang sah. (*htci.or.id*, 2025).

HTCI memiliki berbagai kegiatan seperti touring, jambore, dan bakti sosial yang menuntut waktu, tenaga, serta biaya. Dalam menjalani aktivitas ini, dukungan dan izin dari keluarga menjadi krusial, terutama saat touring yang berisiko tinggi dan memerlukan perjalanan jauh. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara pada Sabtu, 26 April 2025. Subjek W menyatakan, “Istri itu GPS utama dalam hidup, sebelum gaspol, pasti sudah dapat lampu hijau dari beliau.” Subjek K juga menyampaikan hal serupa, “Walaupun udah 30-an, gue masih minta izin sama orang tua sebelum touring jauh, soalnya doa ibu itu yang paling manjur buat keselamatan di jalan, gue percaya itu.” Pernyataan ini menunjukkan secara eksplisit bahwa anggota HTCI sangat mengandalkan izin keluarga sebelum berkegiatan.

Dukungan keluarga berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis anggota komunitas motor seperti HTCI. Penelitian Mahardika & Arianto (2022) menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan perilaku *safety driving*. Johnson & Johnson (1991 dalam Santika & Mariyati, 2023) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi stres. Sesuai teori Friedman dan Sarafino, dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian dari keluarga memberi rasa aman dan tenang. Dengan dukungan tersebut, anggota HTCI dapat menjalani kegiatan dengan lebih fokus, positif, dan bertanggung jawab.

Menurut Sarafino (dikutip dalam Rahama & Izzati, 2021), dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai kenikmatan yang diperoleh seseorang karena dipedulikan, bantuan yang diterima seseorang dalam menerima dirinya dari orang lain, atau keduanya. Ada beberapa bentuk dukungan sosial lainnya, tetapi

pentingnya dukungan keluarga, terutama dalam keluarga inti, tidak dapat dilebih-lebihkan. Dilaporkan oleh Lestari dalam publikasi tahun 2021, Lathifa dan Achmad Pentingnya dukungan sosial dari keluarga inti tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini disebabkan oleh ikatan kuat yang ada di dalam keluarga dibandingkan dengan bentuk dukungan sosial lainnya. Rasa keintiman emosional ditimbulkan oleh hubungan ini.

Menurut Sarafino, sebagaimana dikutip dalam Alfianto (2020), dukungan sosial keluarga adalah jenis hubungan interpersonal yang membantu orang mengatasi masalah dengan memberikan dukungan emosional, penilaian, dan instrumental. Dukungan ini diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan memiliki manfaat perilaku dan emosional bagi penerimanya. Friedman berpendapat (dikutip dalam Yulianto, 2020) bahwa keluarga menunjukkan dukungan mereka satu sama lain dengan cara berbagi pengetahuan, menawarkan kritik yang membangun, menawarkan bantuan praktis, dan menawarkan dukungan emosional. Selain itu, dorongan, bantuan, perhatian, rasa terima kasih, atau kepedulian yang diterima seseorang dari hubungan yang diikat oleh pernikahan atau ikatan darah sering dikenal sebagai dukungan keluarga.

Komponen pertama dari empat komponen perilaku dukungan sosial keluarga adalah dukungan sosial emosional, yang mencakup hal-hal seperti empati, perhatian, kehangatan, dan dukungan yang efektif dari orang lain (Cohen dan Hoberman, 2020, dikutip dalam Wijayanti, 2020). Kedua, dukungan sosial instrumental dimana mencakup dukungan dalam bentuk bantuan praktis atau tindakan konkrit yang diberikan oleh orang lain. Ketiga, dukungan informasional

dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan, mengatasi masalah, atau membuat keputusan. Keempat, dukungan sosial penilaian atau persepsi yang mencakup penilaian individu terhadap ketersediaan dukungan sosial dan keyakinan bahwa mereka dapat mengandalkan orang lain dalam situasi sulit.

Ada empat aspek dari dukungan sosial keluarga, seperti yang dinyatakan oleh Friedman dalam Miraj (2020). Dukungan pertama adalah dukungan emosional, yang membantu orang merasa aman, dicintai, dan nyaman melalui kata-kata, empati, perlindungan, kepedulian, dan kepercayaan. Kedua, memberikan fasilitas yang memungkinkan tercapainya tujuan, baik dalam bentuk sumber daya maupun layanan, merupakan contoh bantuan instrumental. Ketiga, ada bantuan informasional, yang meliputi pemberian bimbingan, nasihat, dan pemikiran tentang apa yang harus dilakukan. Terakhir, bantuan evaluasi berupa ungkapan rasa syukur atas pencapaian individu melalui komentar atas hasil atau pencapaian yang diperoleh.

Para anggota HTCI, khususnya, telah menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan. Kesaksian dari banyak anggota HTCI memberikan bukti yang meyakinkan akan hal ini. Dalam hal ini, hampir semua orang yang disurvei percaya bahwa memiliki persetujuan atau restu dari seseorang untuk melakukan perjalanan wisata sangatlah penting, ketika ditanya tentang topik ini. Hal ini karena, menurut Friedman, berwisata dapat dilihat sebagai bentuk dukungan emosional.

Subjek W saat diwawancarai menyebutkan bahwa “Kalau kita berangkat tanpa izin, kayaknya ada yang ganjil”. Subjek L yang merupakan seorang anggota

perempuan HTCI juga menyebut hal serupa “Saya selalu berusaha meminta izin dan memahami kebutuhan keluarga sebelum melakukan kegiatan riding. Dengan melakukan hal ini, saya bisa menikmati hobi saya dengan lebih fokus dan tenang”. Subjek K juga memberi pernyataan yang sama “Bro, kalau kita dapat dukungan dan doa dari keluarga, rasanya kayak ada ‘guardian angel’ yang jagain di jalan, pikiran juga lebih positif dan fokus”. Dari banyak pernyataan tersebut terbukti bahwa izin dan dukungan keluarga menjadi salah satu hal yang penting dan memiliki manfaat, diantaranya adalah membuat para anggota HTCI saat *touring* merasa lebih tenang dan positif.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Miraj (2020) yang menyatakan bahwa keluarga dapat berjalan dan berkontribusi dengan baik karena adanya dukungan sosial yang mereka terima satu sama lain. Hasil yang konsisten juga diperoleh dari penelitian sebelumnya. Irmaya (2024) menemukan bahwa kesejahteraan psikologis perempuan bekerja secara signifikan diprediksi oleh dukungan sosial keluarga, dengan nilai korelasi sebesar 0,843 dan kontribusi sebesar 71%. Penelitian ini menemukan bahwa kesejahteraan psikologis perempuan bekerja berkorelasi positif dengan sistem dukungan sosial keluarga, dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya.

Pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak, penelitian lain yang dilakukan oleh Febriana dan Masykur (2021) menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk membuat pilihan profesional yang baik

meningkat seiring dengan meningkatnya dukungan sosial keluarga, dan kepercayaan diri tersebut menurun ketika dukungan sosial keluarga menurun.

Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian sebelumnya. Optimisme dan dukungan sosial keluarga berkorelasi positif dengan mahasiswa dalam menyelesaikan tesis mereka, menurut penelitian Miraj (2020), dengan koefisien determinasi sebesar 50,4%. Kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tesis mereka meningkat berkorelasi dengan tingkat dukungan sosial yang mereka terima dari dalam keluarga mereka.

Dari keseluruhan penelitian yang telah disebutkan menunjukkan bahwa setiap individu dapat memperoleh manfaat dari dukungan sosial keluarga dalam banyak hal, termasuk peningkatan kesehatan mental, lebih percaya diri pada kemampuan diri sendiri, dan pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupan. Para peneliti menyadari pentingnya memahami jumlah dukungan sosial pada anggota HTCI setelah melihat hasil yang menguntungkan yang dapat terjadi sebagai hasil dari dukungan sosial keluarga yang kuat.

Sebagai klub motor yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk turing, HTCI memahami perlunya memberikan dukungan sosial kepada keluarga anggota. Bepergian dari satu tempat ke tempat lain merupakan proses yang sulit, memakan waktu, dan menguras tenaga. Kehadiran keluarga dan teman tentunya akan memberikan rasa nyaman, positif, dan ketenangan bagi para anggota *Honda Tiger Club* Indonesia dalam menjalankan hobinya. Hal ini diyakini dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas, atau paling tidak, kegiatan tersebut tidak akan menimbulkan perselisihan dalam keluarga.

B. Tujuan dan Manfaat

Secara khusus, penelitian ini bermaksud untuk mengukur sejauh mana para anggota HTCI merasa menerima dukungan sosial dari keluarga mereka ketika berpartisipasi dalam acara klub dan tur.

Berikut ini adalah beberapa aplikasi teoritis dan praktis yang dapat muncul dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Memperluas literatur psikologi sosial dengan menegaskan peran penting dukungan keluarga dalam konteks komunitas hobi berisiko tinggi, seperti touring motor. Membuka wawasan baru bahwa aspek psikologis dan kesejahteraan anggota komunitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dukungan dari lingkungan keluarga. Memberikan dasar empiris untuk pengembangan teori mengenai hubungan antara dukungan sosial dari keluarga dan indikator kesejahteraan lainnya, seperti optimisme, self-efficacy, dan keamanan subjektif, dalam konteks komunitas berbasis hobi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi anggota HTCI: Menyadari pentingnya menjaga komunikasi dan memperoleh persetujuan dari keluarga sebelum mengikuti kegiatan touring, sebagai upaya meningkatkan rasa aman dan kenyamanan pribadi.
- 2) Bagi keluarga anggota: Memberikan gambaran nyata tentang pengaruh positif dukungan mereka terhadap keselamatan dan kesejahteraan anggota keluarga, serta mempererat ikatan emosional keluarga.

- 3) Bagi pengurus HTCI: Menjadi dasar pengembangan program yang melibatkan keluarga, seperti gathering pra-touring, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya izin dan dukungan keluarga dalam kegiatan komunitas.
- 4) Bagi praktisi & konsultan: Memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam merancang program penguatan dukungan sosial keluarga dalam komunitas motor, sehingga meningkatkan keberlangsungan dan keselamatan kegiatan.
- 5) Bagi masyarakat umum: Menegaskan bahwa hobi touring motor dapat dilaksanakan secara harmonis dengan nilai kekeluargaan, mendukung citra positif komunitas motor sebagai bagian dari masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab.